

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. dan peningkatan mutu hendaknya terwujud dalam program wajib belajar 9 tahun, khususnya dalam program 6 tahun di Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA pada Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk

merancang dan membuat suatu karya penerapan konsep ilmu pengetahuan Alam (IPA) dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah secara mengkomunikasikannya sebagai aspek kecakapan hidup.

Pembelajaran IPA akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran itu dimengerti dan dipahami oleh siswa apa sebenarnya dari hakikat pembelajaran IPA tersebut. Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, Fenomena dan peristiwa-peristiwa alam dapat diamati di sekitar lingkungannya, melalui proses percobaan, proses penyelidikan sederhana dan lain-lain. Kegiatan proses tersebut memiliki sikap dan aktivitas saintis pada diri siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan KTSP 2006, mata Pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan dan

masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya. Sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006) menyatakan bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan peninjauan lapangan di SDN Citepus 5, yakni melalui pengamatan langsung oleh penulis di kelas III terlihat, bahwa aktifitas dalam pembelajaran IPA cenderung rendah dan monoton, hal tersebut ditandai dengan sikap siswa yang lebih senang diceramahi, sehingga siswa pasif dan materi pelajaran yang diberikan guru kurang terkait dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari.

Terkait contoh kasus dalam pembelajaran tentang Energi dan Sumber sumbernya, tingkat penguasaan konsep energi dan sumbernya dari 40 siswa hanya 55 % mendapat nilai di atas 60, sedangkan 45% sisnya bervariasi nilainya di bawah 60.

Hal tersebut disebabkan pembelajaran diselenggarakan dengan metoda konvensional (ceramah). Siswa dijadikan objek didik, siswa hanya mengandalkan buku paket dan pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu pembelajaran tidak lengkapi alat bantu atau media. Pembelajaran tanpa menekankan IPA sebagai hasil sedangkan IPA sebagai proses tidak dipelajari siswa sehingga keterampilan proses dan sikap ilmiah tidak dimiliki siswa.

Pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar diskoveri sebab siswa harus menggunakan kemampuan lainnya. Inkuiri artinya penyelidikan. Melalui penyelidikan siswa akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan. Metode ini berkembang dari ide *John Dewey* (1913) yang terkenal dengan "*Problem Solving Method*" atau metode pemecahan masalah.

Suchman (dalam *Joice and Weil*) mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Model pembelajaran ini melatih siswa ke dalam suatu fenomena yang tidak biasa. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti para ilmuwan dalam usaha mereka untuk mengorganisir pengetahuan dan membuat prinsip-prinsip.

Tujuan utama dari model inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keinginan mereka.

Pendekatan inkuiri dimulai dengan suatu kejadian yang menimbulkan teka-teki. Hal ini akan memotivasi siswa untuk mencari pemecahannya.

Ciri utama Strategi pembelajaran inkuiri adalah menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar, seluruh aktivitas dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistimatis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan PTK dengan judul Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan Keterampilan Proses Siswa pada Konsep energi dan sumbernya di Kelas III Sekolah Dasar. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SD Negeri Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA pada konsep energi dan sumbernya melalui penerapan pendekatan Inkuiri di kelas III SDN Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung?
2. Bagaimana keterampilan Proses Sains siswa pada pembelajaran IPA konsep energi dan sumbernya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil peningkatan belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep Energi dan sumbernya di kelas III SDN Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi “Energi dan sumbernya” di kelas III SDN Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung?

Namun secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA konsep energi dan sumbernya melalui penerapan pendekatan Inkuiri di kelas III SDN Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui keterampilan Proses Sains siswa pada pembelajaran IPA konsep energi dan sumbernya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung
3. Bagaimana hasil peningkatan belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep Energi dan sumbernya di kelas III SDN Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA konsep energi dan sumbernya di kelas III Sekolah Dasar Negeri Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung
- b. Meningkatkan keterampilan proses sains siswa dalam Konsep energi dan sumbernya melalui Penerapan Pendekatan inkuiri di kelas III SDN Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dalam Konsep energi dan sumbernya melalui Penerapan Pendekatan inkuiri di kelas III SDN Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan usaha guru dalam mengelola pembelajaran IPA pada konsep energi dan sumbernya melalui pendekatan inkuiri di kelas III Sekolah Dasar Negeri Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.
- b. Meningkatkan usaha guru dalam mengelola keterampilan proses siswa pada konsep energi dan sumbernya melalui pendekatan inkuiri

di kelas III Sekolah Dasar Negeri Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung

- c. Meningkatkan guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan sehingga memantapkan keprofesionalan guru Sekolah Dasar, terutama di SD Negeri Citepus 5 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru untuk meningkatkan efektifitas dan kraetifitas pembelajaran di dalam kelas.

